

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan belajar berhubungan dengan kemajuan suatu bangsa yang berdampak meningkatnya kesejahteraan kehidupan masyarakat. Perkembangan dan transformasi ilmu berjalan begitu cepat di era teknologi tinggi. Akibatnya, sistem pembelajaran konvensional tidak akan mampu lagi mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan komunikasi. Bidang teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat yang berpengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum Berbasis Kompetensi yang digulirkan mulai tahun 2004/2005, mensosialisasikan TIK merupakan suatu mata pelajaran tersendiri yang seharusnya diajarkan sejak Kelas VII. Namun dengan segala keterbatasan yang ada yang meliputi fasilitas komputer dan guru mata pelajaran, setiap sekolah akan membuat kebijakan sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran

TIK ini. Kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran TIK agar dapat diatasi, dan sesuai dengan Kurikulum 2006. Salah satunya guru dituntut untuk menguasai sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2006. Faktor lain yang dipandang berpengaruh dalam pembelajaran guru adalah kurangnya variasi metode yang mereka gunakan untuk mengembangkan cara baru dalam mengajar, yang berdampak pada kejenuhan pada peserta didik dalam menerima pelajaran.

Permasalahan yang dihadapi siswa di MTs Nurul Huda Cikole Lembang adalah prestasi belajar TIK kelas VII yang belum tuntas yakni belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 6.5 yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan awal di MTs Nurul Huda Cikole Lembang dengan jumlah siswa 40 anak yang terdiri dari 21 anak laki-laki dan 19 anak perempuan rata-rata nilai siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rata-Rata Nilai Siswa

KD \ Kelas	Kelas 7.a	Kelas 7.b	KKM
KD 1	5,4	5.7	6.5
KD 2	5.8	5.5	6.5

Sumber : KTSP MTs Nurul Huda Cikole Lembang Thun 2010 - 2011

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata rata siswa pada Kompetensi Dasar (KD) 1 dan Kompetensi Dasar (KD) 2 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal / KKM. Faktor lain dalam pembelajaran TIK guru lebih banyak

berceramah , kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran , serta anggapan tentang materi yang dianggap sulit yang menyebabkan menyebabkan prestasi belajar TIK rendah.

Berawal dari uraian di atas, menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Quantum Teaching* jika diterapkan pada pelajaran TIK. Sementara itu untuk mewujudkan keinginan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Penggunaan *Quantum Teaching* pada pembelajaran TIK Perangkat lunak pengolah angka dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. *Quantum Teaching* yang memiliki kerangka perancangan pengajaran sebagai berikut: *Pertama*, tumbuhkan. *Kedua*, alami. *Ketiga*, Namai. *Keempat*, demonstrasikan. *Kelima*, Ulangi. *Keenam*, Rayakan. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Sehingga diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Quantum teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada proses dan siswa. Interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta melalui model *Quantum Teaching* berpengaruh besar terhadap efektivitas dan antusiasme belajar para peserta didik. *Quantum Teaching* bahkan menggugat cara mengajar yang selama ini dilakukan secara konvensional dengan pemercepatan belajar yang dapat menyingkirkan segala hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah diantaranya sengaja mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian, dan keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di sebuah sekolah yaitu *SuperCamp*, *Learning Forum* menawarkan model pengajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir siswa. Penelitian menunjukkan bahwa *SuperCamp* terbukti sangat berhasil dan harus dipertimbangkan sebagai model replika karena 68% meningkatkan motivasi dan 73% meningkatkan prestasi belajar”. DePorter menyatakan bahwa model pembelajaran ini dapat diaplikasikan pada setiap mata pelajaran, semua tingkat kelas, dan dapat dipastikan bahwa siswa akan mencapai kesuksesan belajar. Model pembelajaran ini menekankan kemampuan komunikasi dalam sebuah kelas dapat lebih dimaksimalkan dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, karena *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memudahkan proses belajar dengan lebih menekankan aspek keterampilan dan komunikasi siswa. Kemampuan berkomunikasi siswa dengan baik tentu saja diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap TIK.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena dalam sejarah rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing – masing, maka betapa pentingnya kita menetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan

proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan penempatan atau bimbingan terhadap peserta didik.

B. Fokus Masalah

Untuk mengefektifkan proses penelitian, peneliti memberikan batasan pengkajian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan untuk materi pembelajaran TIK pada kompetensi dasar perangkat lunak komputer pokok bahasan pengolahan angka dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yang terangkum dalam suatu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), siswa kelas VII MTs Nurul Huda Cikole .
2. Target penelitian diarahkan pada siswa kelas VII MTs Nurul Huda Cikole.
3. Dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran guru dan siswa pada dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran TIK dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ?
3. Bagaimana respon siswa setelah proses pembelajaran TIK dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab segala masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan proses pembelajarn guru dan siswa dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan model *Quantum Teaching*;
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran TIK dengan menggunakan model *Quantum Teaching*;
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah proses pembelajaran TIK dengan menggunakan model *Quantum Teaching*;

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar mengajar siswa.

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar TIK khususnya pokok bahasan pengolahan angka.
 - b. Prestasi belajar siswa meningkat pada pokok bahasan pengolahan angka.
 - c. Siswa dapat memahami tentang pengolahan angka.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode *Quantum Teaching* sebagai metode pembelajaran.
 - b. Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

c. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.

